

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN

Nisfu Lailatul Hikmiyati
nisfulailatul6384@gmail.com
Nur Fadjrih Asyik

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Dividend policy is kind of policy in which used to decide how much net income will be distributed to shareholders as dividends and how much the income will be reinvested into company as retained earnings. Dividends shared by the company reflect the company's ability to earn profits and ensure good prospects in the future. This research aimed to examine the effect of profitability, liquidity, and firm size on dividend policy. The type of research used is quantitative. The population was 14 Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2018. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 56 samples. Furthermore, the instrument in data collection technique used documentation. Additionally, the data were secondary. In addition, the data analysis technique used descriptive statistical, classical assumption test, multiple linear regression and hypothesis test with IBM SPSS Statistics 20. Based on the of the analysis shows that: Profitability (ROA) and liquidity (CR) had positive effect on dividend policy, while the firm size (SIZE) did not affect dividend policy.

Keywords: profitability, liquidity, firm size, dividend policy

ABSTRAK

Kebijakan dividen merupakan kebijakan untuk menentukan berapa besarnya laba bersih yang akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen dan berapa besarnya laba bersih yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan menjadi cerminan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan menjamin prospek yang baik di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 56 sampel dari 14 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan menggunakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* versi 20. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa: profitabilitas (ROA), dan likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia bisnis, investor melakukan kegiatan investasi pada suatu perusahaan bertujuan untuk mendapatkan *return* (keuntungan) di masa mendatang. *Return* (keuntungan) tersebut dapat berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) ataupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Para investor yang tidak bersedia mengambil resiko tinggi akan memilih dividen dibandingkan dengan *capital gain* dimasa yang akan datang dan berorientasi kepada dividen saat ini. Berkaitan

dengan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang stabil. Pembagian dividen yang stabil akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena akan mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan (Sandy dan Asyik, 2013).

Investor (pemegang saham) menginginkan return yang tinggi yaitu berupa dividen, namun dari pihak manajemen perusahaan ingin mempergunakan kekayaan perusahaan untuk kegiatan investasi guna memperbesar aset perusahaan. Agar diperlukan suatu kebijakan dividen yang optimal, dimana perusahaan mengambil kebijakan yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa yang akan datang, sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan (Brigham dan Houston, 2001).

Pembayaran dividen kepada para pemegang saham tergantung pada kebijakan masing-masing manajemen perusahaan. Apabila manajemen perusahaan memutuskan untuk membayar dividen, maka jumlah laba ditahan menjadi berkurang, dan apabila manajemen perusahaan memutuskan untuk tidak membayarkan dividen, maka dapat meningkatkan pendanaan dari sumber dana internal. Perusahaan yang melakukan pengurangan dividen ataupun yang tidak membagikan dividen dianggap memberikan sinyal yang buruk bagi investor. Hal tersebut menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan kurang bagus, sehingga investor akan ragu untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Begitupun juga sebaliknya, jika perusahaan menaikkan dividen, maka akan memberikan sinyal kepada investor bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang bagus. Dengan adanya efek *signalling* tersebut, maka perusahaan harus menjamin dividen terhadap investor. Manajemen perusahaan harus memperhatikan kepentingan perusahaan dan kepentingan pemegang saham, sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan kebijakan dividen yang optimal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Permana, 2016).

Kebijakan dividen dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Alat ukur yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Alat ukur yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR). CR merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang digunakan untuk memperkirakan berapa banyak aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi hutang-hutang lancarnya (Hardianto, 2004). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari seberapa besarnya nilai aktiva, nilai ekuitas, atau nilai penjualan, sehingga jika nilai total aktiva, dan penjualan pada perusahaan semakin besar, maka ukuran perusahaan juga semakin besar. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *log natural* dari total aset, untuk dapat mengukur jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Beberapa penelitian yang menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen telah dilakukan dan masing-masing penelitian mempunyai hasil yang berbeda-beda. Hal tersebutlah yang mendorong dilakukannya penelitian lanjutan, untuk menguji faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya meliputi: (1) apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?, (2) apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?, (3) apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1967) *agency theory* merupakan hubungan kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). *Agency theory* seringkali dikaitkan dengan kebijakan dividen, karena adanya konflik kepentingan yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham. Walaupun keduanya memiliki tujuan yg sama, yaitu untuk memperoleh kekayaan perusahaan sebanyak-banyaknya, namun kedua pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Manajemen perusahaan ingin mempergunakan kekayaan perusahaan untuk kegiatan investasi guna kelangsungan hidup perusahaan maupun untuk memperbesar aset perusahaan, sedangkan investor ingin mempergunakan kekayaan perusahaan untuk pendapatan mereka yaitu berupa dividen. Karena perbedaan kepentingan inilah yang dapat menimbulkan konflik antara kedua belah pihak, sehingga konflik tersebut dapat diminimalkan apabila perusahaan membagikan dividennya kepada pemegang saham.

Teori Persinyalan (*Signalling Theory*)

Signalling Theory didasarkan bahwa orang dalam (*insider*) perusahaan/manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat dengan kondisi terbaru perusahaan, serta tentang prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan dengan investor luar, maka dari itu timbullah asimetri informasi antara manajer dan investor. Para investor menggunakan kebijakan dividen sebagai sinyal tentang prospek perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa teori persinyalan dapat mendasari kebijakan dividen suatu perusahaan. Dengan alasan jika perusahaan yang melakukan pengurangan dividen ataupun yang tidak membagikan dividen dianggap memberikan sinyal yang buruk bagi investor. Hal tersebut menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan kurang bagus, sehingga investor akan ragu untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Begitupun juga sebaliknya, apabila perusahaan menaikkan dividen, maka akan memberikan sinyal yang baik bagi investor yang menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang bagus, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi mereka yaitu berupa pendataan dividen.

Dividen

Menurut Stice *et al.* (2005), mengartikan dividen sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa dividen merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jenis-jenis dividen yang dibagikan oleh perusahaan, diantaranya yaitu: (a) dividen tunai, (b) dividen properti, (c) dividen likuidasi, (d) dividen hutang, (e) dividen saham.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan untuk menentukan berapa laba bersih yang akan dibagi kepada pemegang saham sebagai dividen, dan berapa laba bersih yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (Deitiana, 2011). Kebijakan dividen mempunyai pengaruh penting bagi perusahaan maupun investor, perusahaan dapat dikatakan menguntungkan apabila perusahaan tersebut mampu membayar dividennya. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu untuk menunjukkan presentase besarnya laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan atau laba bersih yang diperoleh perusahaan, pada saat perusahaan tersebut menjalankan operasinya (Nurhayati, 2013:146). Sedangkan menurut Arifin dan Asyik (2015), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang besar. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat profitabilitasnya. Ketika profitabilitas perusahaan tinggi, perusahaan dapat membagikan dividen dengan jumlah yang tinggi juga. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA) yang merupakan hasil perbandingan dari laba setelah pajak (*earning after tax*) dengan total aset. Tujuan dari profitabilitas perusahaan adalah meningkatkan laba perusahaan untuk menarik minat para investor atau pemegang saham dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Likuiditas

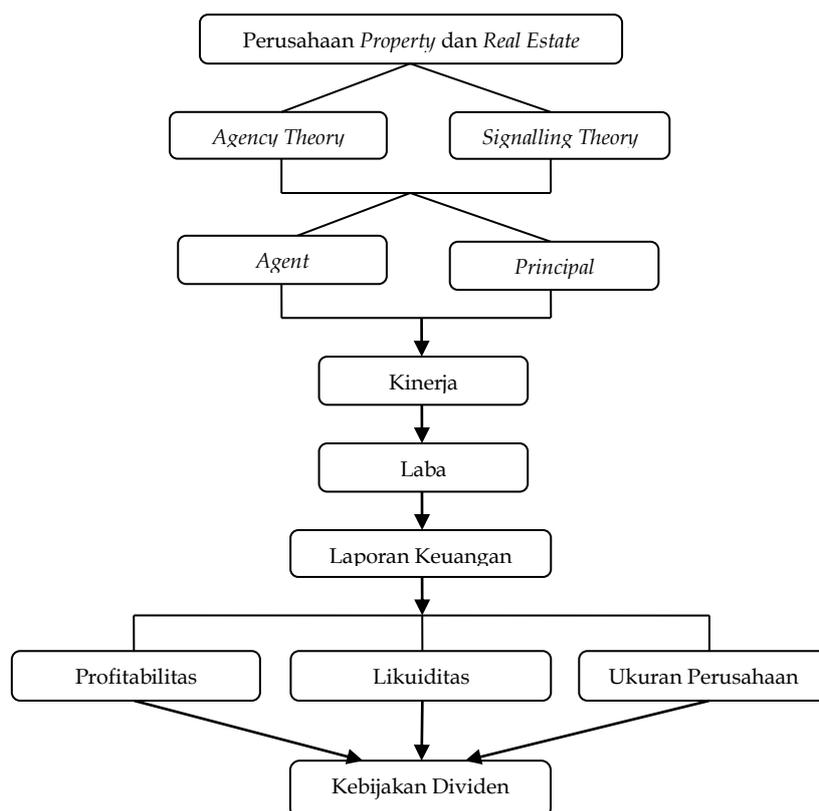
Likuiditas merupakan kemampuan atau kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutang yang jatuh tempo tepat pada waktunya. Menurut Arifin dan Asyik (2015) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang jangka pendek kepada pihak luar. Tingkat likuiditas yang tinggi mampu memberikan gambaran bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dan merupakan faktor penting dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan. Apabila perusahaan sanggup dalam membayar hutang jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR) yang merupakan hasil perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya. Dengan diketahuinya nilai *current ratio* suatu perusahaan dapat memberikan informasi terkait dengan kemampuan aktiva lancar menutup hutang lancar.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari seberapa besarnya nilai aktiva, nilai ekuitas, atau nilai penjualan, sehingga jika nilai total aktiva, dan penjualan pada perusahaan semakin besar, maka ukuran perusahaan juga semakin besar (Wiendharta, 2019). Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan *log natural* dari total aset, yaitu untuk dapat mengukur jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran dari penelitian ini adalah:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka perusahaan tersebut dinilai berhasil dalam menjalankan usaha. Jika suatu perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan laba yang tinggi juga dan pada akhirnya laba yang tersedia untuk dibagikan kepada para pemegang saham akan semakin besar pula. Semakin besar laba yang tersedia bagi pemegang saham maka pembayaran dividen ke pemegang saham atau alokasi laba ditahan akan semakin besar pula (Darminto, 2008).

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan dan melunasi hutang jangka pendeknya. Likuiditas sangat berpengaruh terhadap kebijakan dividen, karena pada dasarnya perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi yang berarti memiliki aset lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya. Perusahaan dinilai mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan juga mampu dalam membayar dividen kepada para pemegang saham. Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Sartono, 2010:293).

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan kesempatan ini perusahaan membayar dividen dengan jumlah besar kepada pemegang saham. Sementara, perusahaan yang baru dan masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar terutama dari hutang (Handayani dan Hadinugroho, 2009). Hal ini menunjukkan hubungan, bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula dividen yang dibagikan.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel diseleksi secara *puposive sampling* yaitu teknik pemilihan secara tidak acak yang informasinya diperoleh berdasarkan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002:131). Adapun kriteria atas pertimbangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *property* dan *real estate* yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan satuan rupiah, (2) Perusahaan *property* dan *real estate* yang secara konsisten membagikan dividen dalam periode penelitian yaitu 2015-2018, (3) Perusahaan *property* dan *real estate* yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai variabel yang diperlukan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 14 sampel perusahaan *property* dan *real estate* yang dapat dijadikan sampel penelitian selama periode 2015-2018, sehingga diperoleh 55 sampel data penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik dokumentasi, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang dapat berupa laporan keuangan perusahaan yang tercatat. Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk sudah jadi dan terkumpul yang diolah oleh pihak lain (Sugiyono, 2014:13). Data tersebut didapat dalam laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2015-2018 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu sumber data juga dapat diperoleh melalui *Indonesian Stock Exchange (IDX)*, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari pengelola aset dan modal saham tertentu. Menurut Fahmi (2017) untuk menganalisa profitabilitas data yang diperoleh dapat dikelola dengan menggunakan rumus *Return on Assets (ROA)*. ROA adalah

tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Berikut rumus ROA yang digunakan:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2017). Dalam penelitian ini likuiditas di proksikan dengan *Current Ratio* (CR). Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Berikut rumus CR yang digunakan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan atau *firm size* untuk menunjukkan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva ataupun penjualan maka semakin besar ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan total aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Menurut Prawira *et al.* (2014) rumus ukuran perusahaan yang digunakan:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah Kebijakan Dividen. Menurut PSAK Nomor 23 (Revisi 2009) merumuskan dividen sebagai distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai proporsi mereka dan jenis modal tertentu. Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur presentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen untuk periode waktu tertentu (biasanya dalam 1 tahun), dengan maksud rasio ini menunjukkan seberapa tinggi porsi keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dan porsi keuntungan yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan (Musthafa, 2017: 141-142). Berikut rumus DPR yang digunakan:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel dengan variabel lain dan digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel independen terhadap kebijakan dividen (DPR) sebagai variabel dependen. Rumus regresi linier berganda, yaitu:

$$\text{DPR} = a + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{SIZE} + e$$

Keterangan:

DPR : Kebijakan Dividen

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

ROA : Profitabilitas

CR : Likuiditas

SIZE : Ukuran Perusahaan

ε : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar yang digunakan untuk mengetahui suatu data secara umum. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai *minimal*, *maximal*, *mean* dan *standart deviation* atau memberi deskripsi atas variabel-variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimm	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	56	,026	1,577	,21268	,268989
ROA	56	,015	,181	,07829	,041724
CR	56	,931	12,769	3,20511	2,330259
SIZE	56	27,837	31,670	29,78929	1,153034
Valid N (listwise)	56				

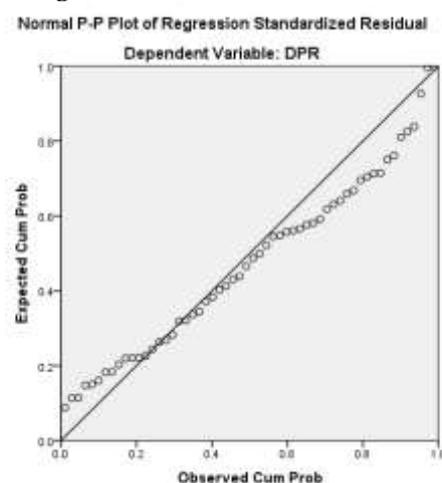
Sumber: data dari BEI diolah , 2020

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui jumlah data yang diteliti sebanyak 56 data, berdasarkan empat periode terkahir (tahun 2015-2018) dan juga dapat diketahui nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standart deviation* dari masing-masing variabel yang diteliti.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik non parametik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dan menggunakan grafik normal P-Plot. Uji normalitas dengan menggunakan grafik normal P-Plot yaitu untuk melihat penyebaran data (titik), jika penyebaran plot berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka data berdistribusi normal, begitupun sebaliknya apabila penyebaran plot tidak mendekati garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2

Grafik Normal P-Plot

Sumber: data dari BEI diolah , 2020

Berdasarkan grafik Normal P-Plot Gambar 2 terlihat bahwa titik-titik mendekati garis dan mengikuti arah garis diagonal. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada analisis grafik tersebut menunjukkan pola distribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Menurut Gozali (2016) uji normalitas selain melihat grafik Normal P-Plot, juga dapat dilihat dengan melakukan uji statistik yakni Uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		56
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	,21056195
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,137
	<i>Positive</i>	,137
	<i>Negative</i>	-,089
<i>Test Statistic</i>		1,024
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,245

Sumber: data dari BEI diolah , 2020

Berdasarkan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai signifikansinya yaitu $0,245 > 0,05$ artinya tidak terjadi gejala non normalitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:103). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu dengan nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 3 adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	<i>Collinearity statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)		
ROA	,900	1,111
CR	,959	1,042
SIZE	,936	1,068

a. *Dependent Variable: DPR*

Sumber: data dari BEI diolah , 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa pada variabel bebas yang terdiri dari *return on assets*, *current ratio* dan *size* memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 yang artinya ketiga variabel bebas tersebut tidak memiliki hubungan atau keterikatan, sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa model penelitian ini tidak terjadi gangguan multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan yang terdapat pada periode t-1 (sebelumnya). Jika angka DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak adanya autokorelasi atau bebas autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,657

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, ROA

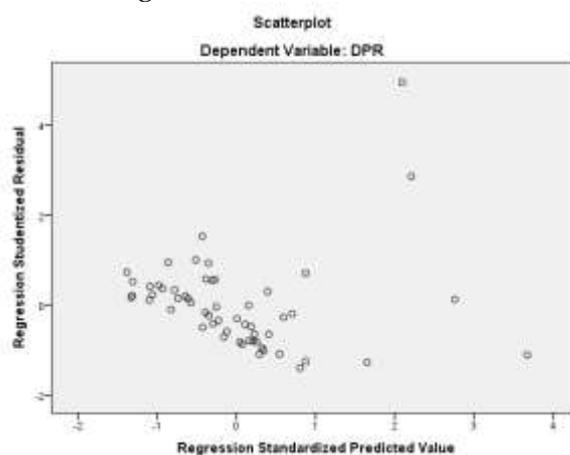
b. Dependent Variable: DPR

Sumber: data dari BEI diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW test) sebesar 1,657 yang dimana nilai tersebut berada diantara -2 hingga +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dan jika *variance* berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 3 adalah sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: data dari BEI diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 3, dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola yang jelas, dikarenakan titik-titik berada di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan menguji hubungan antara variabel dengan variabel lain dan digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel independen terhadap kebijakan dividen (DPR) sebagai variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 5 adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-,631	,800	
ROA	2,386	,738	,370
CR	,068	,013	,585
SIZE	,015	,026	,063

a. *Dependent Variable: DPR*

Sumber: data dari BEI diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda pada Tabel 5, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Dimana: } \text{DPR} = -0,631 + 2,386 \text{ ROA} + 0,068 \text{ CR} + 0,015 \text{ SIZE} + e$$

Hasil persamaan linier berganda tersebut diatas memberikan pengertian bahwa:

1. Konstanta -0,631 menunjukkan bahwa jika variabel Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan sama dengan nol (= 0), maka variabel kebijakan dividen akan sebesar -0,631.
2. Koefisien regresi profitabilitas adalah sebesar 2,386 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara profitabilitas (ROA) dengan kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas meningkat, maka akan dapat meningkatkan kebijakan dividen.
3. Koefisien regresi likuiditas adalah sebesar 0,068 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara likuiditas (CR) dengan kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa jika likuiditas meningkat, maka akan dapat meningkatkan kebijakan dividen.
4. Koefisien regresi ukuran perusahaan adalah sebesar 0,015 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara ukuran perusahaan (SIZE) dengan kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat, maka akan dapat meningkatkan kebijakan dividen.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Dimana jika nilai R² yang kecil berarti kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Besarnya koefisien antara 0 dan 1, semakin mendekati 1 berarti semakin signifikan. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada Tabel 6 adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error the Estimate
1	,622 ^a	,387	,352	,216551

a. *Predictors: (Constant), SIZE, CR, ROA*

b. *Dependent Variable: DPR*

Sumber: data dari BEI diolah, 2020

Hasil dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,352 atau 35,2%, hal ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan sebesar 35,2%, sedangkan sisanya 64,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan dengan menggunakan uji ANOVA, dan bertujuan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk menilai kelayakan suatu model regresi yang telah terbentuk. Hasil dari analisis uji kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,541	3	,514	10,954	,000 ^b
Residual	2,438	52	,047		
Total	3,980	55			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors (Constant), SIZE, CR, ROA

Sumber: data dari BEI diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi 0,000 yang artinya bahwa nilai signifikan dalam penelitian ini lebih kecil dari taraf nyata yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat) atau tidak. Uji t menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 apabila variabel independen memiliki nilai $< 0,05$ maka variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen begitu sebaliknya jika variabel independen memiliki nilai $> 0,05$ maka variabel dependen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 8 adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,631	,800		-,788	,434
ROA	2,386	,738	,370	3,235	,002
CR	,068	,013	,585	5,281	,000
SIZE	,015	,026	,063	,564	,575

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: data dari BEI diolah, 2020

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa nilai uji t sebesar 3,235 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 yaitu lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Adanya arah positif menunjukkan dividen dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, sehingga apabila laba bersih yang diperoleh perusahaan tinggi maka dividen yang dibagikan juga tinggi dan begitupun juga sebaliknya apabila laba suatu perusahaan rendah maka akan rendah pula dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin tinggi tingkat ROA pada suatu perusahaan, juga menunjukkan kinerja perusahaan

tersebut semakin baik. Bagi para pemegang saham, hal itulah yang menjadi salah satu daya tarik untuk menginvestasikan atau menanamkan modalnya untuk dapat bergabung pada perusahaan tersebut, dengan tujuan agar memperoleh keuntungan atau *return* yang lebih. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan untuk meningkatkan citranya yaitu dengan cara setiap terjadi peningkatan laba, maka akan diikuti oleh pembagian dividen yang tinggi pula. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Arjana dan Suputra (2018), Dewi dan Sedana (2018), serta Firdaus dan Purba (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa nilai uji t sebesar 5,281 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut dapat dibuktikan karena nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) yang dimiliki perusahaan sebesar 3,20511 atau 320,511% lebih besar dari tolak ukur yaitu 2,0 atau 200%, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan *property* dan *real estate* pada tahun 2015-2018 memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi yang berarti memiliki aset lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya. Perusahaan dinilai mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan juga mampu dalam membayar dividen kepada para pemegang saham. Semakin tinggi nilai likuiditas suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arjana dan Suputra (2017), serta Dewi dan Sedana (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa nilai uji t sebesar 0,564 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,575 yaitu lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Menurut Undang-Undang no. 20 tahun 2008 bahwa perusahaan dapat dikatakan besar apabila memiliki nilai total aset lebih dari 10 Milyar, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan *property* dan *real estate* pada tahun 2015-2018 termasuk dalam kategori perusahaan besar, karena nilai rata-rata ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan sebesar 29,78929 lebih besar dari standar ukuran perusahaan yaitu 23,026. Jadi, besar kecilnya total aset perusahaan tidak menjamin besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham baik dividen tinggi ataupun rendah, karena perusahaan besar lebih memiliki risiko yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar belum menjamin akan membagikan dividen dengan jumlah yang besar atau bahkan tidak dapat membagikan dividen dan perusahaan kecil tetap membagikan dividennya. Dan juga, perusahaan dalam memperoleh dana yang didapat dari pasar modal, bukan hanya digunakan untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham melainkan digunakan untuk keperluan lain seperti membayar hutang atau untuk keberlangsungan usaha yang lain. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Parsian dan Shams (2016), Darmawan (2011), serta Sulistyaningsih (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel yang didapat dari 14 perusahaan dengan periode tahun 2015 sampai 2018 sehingga diperoleh 55 sampel penelitian.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi akan menggunakan laba tersebut untuk membayarkan dividen yang tinggi dari pada untuk menginvestasikan-nya dalam proyek perusahaan, (2) Bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi pula dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan dinilai mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan juga mampu dalam membayar dividen kepada para pemegang saham, (3) Bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Kondisi ini menunjukkan bahwa dapat dikatakan bahwa size merupakan faktor yang tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen, yang artinya perusahaan besar belum tentu menjamin akan membagikan dividen yang tinggi kepada para pemegang saham, karena perusahaan besar memperoleh dana bukan hanya digunakan untuk membayarkan dividen saja, akan tetapi juga untuk keperluan lain seperti membayar hutang atau kepentingan lainnya.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Berikut adalah keterbatasan berdasarkan hasil penelitian: (1) Periode laporan keuangan yang digunakan yaitu hanya pada tahun 2015 sampai tahun 2018 atau selama 4 tahun, sebagai sampel sehingga belum dapat meneliti semua perusahaan yang ada, (2) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan, sedangkan masih terdapat banyak faktor lain yang terdapat kemungkinan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen akan tetapi tidak digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, untuk meningkatkan kebijakan dividen saran yang dapat diberikan antara lain: (1) Bagi perusahaan yang mempunyai tingkat laba yang tinggi, diharapkan juga bisa membagikan labanya dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham, dan sebagian juga bisa digunakan untuk pengembangan perusahaan, sehingga kesejahteraan antara para pemegang saham dan proses pengembangan perusahaan bisa terjaga dengan baik, (2) Bagi peneliti selanjutnya pada periode pengamatan diharapkan dapat dipertambah dan diperluas agar sampel yang diperoleh lebih banyak. Sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan lebih akurat agar dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi perusahaan yang akan menentukan suatu keputusan yang terbaik dalam pembagian dividen, (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memilih objek penelitian yang lebih luas, sehingga dimungkinkan dapat mengganti dengan sektor perusahaan lain atau seluruh perusahaan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) yang tentunya dapat menambah jumlah observasi lebih banyak lagi, (4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian, karena pada penelitian ini hanya menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dimana hal tersebut masih belum dapat memberikan hasil yang maksimal karena masih terdapat faktor-faktor lainnya yang dapat dijadikan variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. dan Asyik, N. F. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth Potential, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(2): 1-17.
- Arjana, I. P. dan I. D. G. D. Suputra. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Pada Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3): 2021-2051.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kedelapan. Jakarta. Erlangga.
- Darmawan, A. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Saham, Peluang Investasi, Terhadap Dividen, Free Cash Flow. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 9(4): 57-64.
- Darminto. 2008. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial (Social Science)*, 20(2): 87-97.
- Dewi, I. A. dan I. B. J. Sedana. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7): 3623-3652.
- Deitiana, T. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1): 57-66.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Firdaus, I, dan G. K. Purba. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ekonomi*, 24(1): 31-45.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handayani, D. R. dan B. Hadinugroho. 2009. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Fokus Manajerial*, 7(1): 64-71.
- Hardianto. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. BPJE. Yogyakarta.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Jensen, M. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the firm: managerial behaviour, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4): 305-360.
- Musthafa, 2017. *Manajemen Keuangan*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Nurhayati, M. 2013. Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 5(2): 144-153.
- Parsian, H. dan A. K. Shams. 2016. A study on The Effect of Free Cash Flow and Profitability, Current Ratio on Dividend Payout Ratio: Evidence from Tehran Stock Exchange. *Management Science Letters* 4: 63-70.
- Permana, H. A. 2016. Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 (Revisi 2009) *Pendapatan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Prawira, I. Y., M. Dzulkrirom, dan M. G. W. Endang. 2014. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 15(1):1-7.
- Sandy, A. dan Asyik, N. F. 2013. Pengaruh Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Kas pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1(1): 58-76.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan "Teori dan Aplikasi"*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Stice, E. K., J. D. Stice, dan K. F. Skousen., 2005. *Intermediate Accounting*, 15th Edition, South-Western Publishing Co. Cincinnati. Ohio.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistyaningsih, L. 2012. Pengaruh pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Cash Ratio, dan ROA Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jawa Timur.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Wiendharta, A. D. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.